

E-ISSN: 2963-0746, P-ISSN: 2963-0738

DOI: <https://doi.org/10.38035/jpkn.v1i1>

Received: 01 Desember 2022, Revised: 22 Desember 2022, Publish: 01 Januari 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Daun Kelapa di Paud Al-Hidayah Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Ebit Bimas Saputra¹, Gusnimar²

¹ LPPM Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia, ebitbimas99@gmail.com

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia, gusnimar75@gmail.com.

Corresponding Author: Ebit Bimas Saputra

Abstract: *The background of this research is the low fine motor skills of children in PAUD Al-Hidayah, Tanjung Gadang District, Sijunjung Regency. This study aims to describe the improvement of children's fine motor skills in terms of the flexibility of the fingers, the speed of the fingers and the coordination between the eyes and the hands through the folding of coconut leaves. This type of research is classroom action research with 10 students as subjects in PAUD Al-Hidayah in the 2013/2014 academic year. The findings of the study were: there was an increase in children's fine motor skills by folding coconut leaves which included an increase in aspects of the flexibility of the fingers, the speed of the fingers and the coordination between the eyes and the hands. Based on the research findings, it can be suggested to teachers, parents and further researchers to use coconut leaf folding activities to stimulate children's fine motor skills.*

Keywords: *Fine Motor, Folding.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan motorik halus anak di PAUD Al-Hidayah Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam aspek kelenturan jari-jemari tangan, kecepatan jari-jemari tangan dan koordinasi antara mata dengan tangan melalui kegiatan melipat daun kelapa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian murid yang ada di PAUD Al-Hidayah yang berjumlah 10 orang pada tahun ajaran 2013/2014. Temuan penelitian adalah : terdapat peningkatan motorik halus anak dengan kegiatan melipat daun kelapa yang meliputi peningkatan dalam aspek kelenturan jari-jemari tangan, kecepatan jari-jemari tangan dan koordinasi antara mata dengan tangan. Berdasarkan temuan penelitian dapat disarankan kepada guru, orang tua dan peneliti selanjutnya menggunakan kegiatan melipat daun kelapa dalam menstimulasi peningkatan motorik halus anak.

Kata Kunci: Motorik Halus, Melipat.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan manusia diarahkan kepada perubahan tingkah laku, dimana perubahan ini menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan manusia adapun arah dan tujuan pendidikan nasional seperti dirumuskan dalam UUD sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 (Depdiknas, 2003) bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia sehat,berilmu ,cakap mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan baik melalui lembaga formal maupun non formal agar hasil yang dicapai lebih optimal sebaiknya dilakukan pembinaan secara menyeluruh di semua aspek perkembangannya seperti fisik motorik, intelingensi, emosi, bahasa, moral, sosial dan kemandirian sejak dini.

Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) sangat penting mengingat anak pada usia 0 sampai 6 tahun adalah usia emas (*Golden Age*) dimana anak pada usia ini perlu pendididkan yang tepat.Maka pendidikan yang tepat di usia tersebut merupakan kunci utama bagi keberhasilan di jenjang berikutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang di tujuhan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun,yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan,untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Salah satu perkembangan yang perlu distimulasi adalah motoriknya. Corbin dalam Sumantri (2005:48) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek prilaku dan kemampuan gerak. Menurut Sujiono (2005:146) adapun perkembangan motorik halus anak usia 4 sampai 5 tahun adalah motorik halusnya sudah bisa meniru lipatan, memegang pensil, menggunting, menjiplak.

Lebih jauh mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini dapat di jelaskan berupa tugas jasmani,berupa koordinasi antara gerakan mata dengan tangan, kelenturkan jari tangan, dan kecepatan jari-jemari tangan. Pada anak usia 4 tahun sampai 5 tahun seharusnya anak sudah bisa menggerakkan jari-jemari tangannya dengan baik, mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan dan kecepatan jari-jemari tanganya., Kenyataannya kemampuan tersebut belum berkembang menurut semestinya pada anak usia dini di Paud Al-Hidayah.

Fenomena di lapangan berdasarkan hasil observasi peneliti pada semester genap. Januari sampai Juni 2013 di Paud Al-Hidayah kemampuan motorik anak belum berkembang dengan optimal.

Tabel 1 Data kondisi awal kemampuan motorik halus anak di Paud Al- Hidayah Jorong Mudik Malih tahun ajaran 2012/2013.

No	Aspek yang di amati	kemampuan								
		SM		M		KM		TM		N
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Kelenturan jari-jari tangan			2	20	2	20	6	60	10
2	Kecepatan gerak jari jemari tangan			3	30	2	20	5	50	10

3	Kordiansi antara mata dengan tangan		2	20	3	30	5	50	10
Jumlah			7		7		16		
Rata-rata				23,3		23,3		53,4	100

Sumber : PAUD AL-Hidayah

Dapat disimpulkan bahwa 53,3% kurang mampu, 23,3% cukup mampu, 23,3% mampu. Jadi, tidak ada satupun anak yang mencapai sangat mampu melakukan gerakan motorik halusnya saat melakukan kegiatan. Walaupun demikian sudah ada anak mulai menuju mampu dalam melakukan kegiatan. Namun pada umumnya membutuhkan rangsangan serta solusi agar kemampuan motorik halusnya meningkat.

Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya media yang digunakan guru kurang menarik dan kurangnya stimulasi dari orang tua serta kurangnya semangat anak dalam pembelajaran pengembangan motorik halus.

Maka pemecahan masalah dapat dilakukan dengan permainan melipat dengan menggunakan media daun kelapa. Melipat menurut Sumantri (2005:151) adalah merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk – bentuk tertentu tanpa menggunakan perekat atau lem dengan tujuan menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus dalam kelenturan jari jemari tangan, kecepatan gerakan jari jemari tangan, pengkoordinasian antara mata dan tangan. Untuk kelenturan jari jemari tangan dapat dilatih saat melipat daun kelapa yaitu saat anak memegang daun kelapa yaitu dengan memegang antara ibu jari dan telunjuk. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dilatih saat melipat daun kelapa yaitu saat anak melakukan kegiatan melipat tersebut yaitu keserasian antara gerakan mata dan tangan.

Kecepatan jari jemari tangan dapat dilatih saat melipat daun kelapa yaitu kemampuan anak menyelesaikan lipatannya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Jadi, dapat diduga apabila jari-jemari anak sudah lentur dan apabila anak sudah bisa mengkoordinasikan antara mata dan tangan dan kecepatan jari jemari tangan anak dalam menyelesaikan atau menentukan lipatannya maka motorik anak sudah meningkat. Secara rasional logis dapat diamati dari kerangka konseptual bahwa kegiatan melipat daun kelapa merupakan kegiatan yang menuntut aktivitas motorik halus secara optimal, keterlibatan otot–otot halus anak secara intensif dalam kegiatan maka akan menimbulkan suatu daya rangsangan terhadap daya tahan fisik anak dan akan berdampak pada peningkatan motorik halus anak .Adapun motorik halus anak meningkat pada aspek kelenturan jari-jari tangan koordinasi antara mata dengan tangan dan melatih kecepatan jari jemari tangan anak melalui permainan melipat daun kelapa tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau matematika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak movement adalah kombinasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Dengan kata lain, gerak movement adlah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik menyebabkan terjadinya suatu gerak movement, maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak.

Didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan

rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka. (Samsudin, 2008:10)

Fungsi Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Samsudin, ada beberapa fungsi motorik halus:

1. Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, mengancingkan baju mengikat tali sepatu, dll.
2. Sosialisasi, seperti ketika anak menggambarkan bersama teman-temannya.
3. Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktifitas tertentu.
4. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang telah dilakukannya.
5. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

Sedangkan berdasarkan acuan penyusunan kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam mengembangkan motorik halus anak, yakni:

1. Melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencoret-coret dengan alat tulis
2. Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu
3. Memakai dan melepas sepatu berperekat/tanpa tali
4. Memakai dan melepas kaos kaki
5. Memutar pegangan pintu
6. Memutar tutup botol
7. Melepaskan kancing jepret
8. Mengancingkan/ membuka Velcro dan retsleting (misalnya pada tas)
9. Melepas celana dan baju sederhana
10. Membangunkan menara 4-5 balok
11. Memegang pensil dan rayon besar
12. Mengandung dengan sendok kedalam cangkir
13. Menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan
14. Menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri
15. Memegang gunting dan mulai memotong kertas
16. Menggulung, menguleni, menekan menarik adonan atau tanah liat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan campuran (*Mixing Method*) dengan mengaplikasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, dengan melaksanakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas. Guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri (Arikunto, 2008:56) dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif menurut Depdiknas Dirjen (2003).

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan guru, pelaku memulai dari perencanaan sampai dengan penelitian tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Dengan hal ini proses dan hasil serta masalah dalam pembelajaran dapat ditingkatkan terutama dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan melipat. Dengan subjek penelitian ini adalah murid paud al-hidayah berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 perempuan 5 laki-laki.

Dengan prosedur penelitian ini mengaju kepada empat komponen yaitu Perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*obsevasion*) dan perenungan (*refleksion*). Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data tentang peningkatan perkembangan motorik halus dalam aspek kelenturan jari-jari tangan,koordinasi antara mata dengan tangan dan kecepatan jari jemari tangan.Sedangkan sumber data diperoleh dari akivitas anak usia dini di PAUD Al-Hidayah angkatan 2012-2013 dengan jumlah anak 10 orang,5 laki-laki 5 perempuan dengan menggunakan alat pengumpul data (Lembar Observasi). Observasi digunakan untuk pengumpulan data tentang peningkatan kemampuan motoruk hakus anak dalam proses perkembangan dan implimentasi tipe bermain sambil belajar. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman observasi,pedoman observasi bertujuan untuk mengamati tingkat kemampuan anak dalam kegiatan dan melihat pengaruhnya pada peningkatan kemampuan motorik halus anak. Data yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar akan di analisis. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan bahan untuk menentukan tindakan berikutnya,disamping itu juga seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan yang dilakukan. Hasil analisa akan dimasukkan dalam laporan penelitian hasil belajar yang diperoleh, dianalisis untuk melihat perubahannya dengan menggunakan statistik dengan rumus yang dikenal oleh Hariyadi (2009:24).

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Persentase hasil yang diperoleh dari peningkatan motorik halus pada anak
- f = Frekuensi hasil yang diperoleh anak yang mengalami peningkatan
- N = Jumlah Anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jari-jemari tangan. Sudah terlihat peningkatannya, baik dalam aspek memegang maupun menggunting yaitu 20% menjadi 37,5%. Jadi, dapat disimpulkan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dengan melipat daun kelapa. Namun, peningkatan tersebut belum sesuai dengan harapan karena belum mencapai 50%.

Kemudian kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan jari-jemari tangan. Sudah terlihat peningkatan dalam kecepatan jari-jemari tangan yaitu dari 30% menjadi 35%. Jadi, dapat disimpulkan kemampuan motorik halus meningkat dengan melipat daun kelapa. Namun, belum seperti yang diharapkan karena masih dibawah 50%. Kemampuan motorik halus dalam koordinasi antara mata dengan tangan sudah terjadi peningkatan kearah yang lebih baik dalam merapikan lipatan yaitu dari 20% menjadi 38,3%. Namun, hal tersebut belum sesuai dengan harapan. Untuk menindaklanjuti maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus 2.

Gambaran kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jari-jemari tangan pada siklus 2. Sudah menunjukkan hasil yang baik atau sudah sesuai dengan harapan karena mengalami peningkatan dari 37,5% menjadi 95%. Kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan jari-jemari tangan pada siklus 2. Sudah menunjukkan hasil yang baik atau sudah sesuai harapan karena mengalami peningkatan dari 35% menjadi 93,3%. Kemampuan motorik halus dalam koordinasi antara mata dengan tangan. Sudah menunjukkan hasil yang baik atau sudah sesuai dengan harapan karena sudah mengalami peningkatan yaitu dari 38,3% menjadi 93,3%. Jadi, dapat disimpulkan penelitian ini telah berhasil.

Tabel 9 Rekapitulasi peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus 2

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus 2					
		Pert 1		Pert 2		Pert 3	
		f	%	f	%	f	%
1.	Kelenturan jari-jemari tangan	5	50	8	80	10	100
2.	Kecepatan jari-jemari tangan	5	50	6	60	9	90
3.	Koordinasi antara mata dengan tangan	5	50	7	70	9	90
	Jumlah	15	150	21	210	28	280
	Rata-Rata		50		70		93,3

Pada tabel 9 terdapat persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat daun kelapa, menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Pada pertemuan 1 rata-rata kemampuan dalam kelenturan jari-jemari tangan anak yaitu dari 40% menjadi 100%, kecepatan jari-jemari tangan 40% menjadi 90%, koordinasi antara mata dengan tangan 40% menjadi 90%.

Pembahasan

Kemampuan motorik halus merupakan aspek yang tidak bisa dilepaskan dalam upaya pengembangan diri anak usia dini agar seluruh potensi, minat, bakat anak bisa berjalan dengan baik. Motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasikan antara gerak jari-jemari tangan yang membutuhkan kecermatan.

Pada kegiatan melipat dengan menggunakan daun kelapa terlihat peningkatan sangat abik dalam keleturan jari-jemari tangan. Hal ini dapat dilihat pada kondisi awal sebelum penelitian, jari-jemari tangan anak terlihat kaku. Namun, setelah terjadi pengulangan maka jai-jemari tangan anak sudah mulai terlihat lentur. Hal ini dibuktikan ketika anak mulai memisahkan daun kelapa dengan lidinya maka sudah terlihat kelentrannya, begitu juga saat memegang daun kelapa waktu akan melipat pegangannya juga terlihat sudah pas sesuai dengan yang diinginkan.

Pada kondisi awal jari jemari tangan anak belum lentur, hal ini dapat dilihat saat anak melakukan kegiatan menggunting masih belum mmenurut aturan atau alur yang ditentukan. Sedangkan menurut Sumantri (2005:146) tujuan dari pengembangan motorik halus anak adalah mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kelenturan jari-jemari tangan anak adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerak kedua tangan. Jadi, yang dikatakan lentur adalah sudah bisa menggerakkan kedua tangan sesuai dengan yang diinginkan.

Pada kegiatan melipat daun kelapa dala aspek kecepatan jari-jemari tangan terlihat sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada persentase peningkatannya. Pada kondisi awal sebelum diadakan kegiatan melipat daun kelapa jari-jemari tangan anak gerakannya sangat lambat. Hal ini dapat dilihat ketika anak melipat atau menulis. Sedangkan pada kondisi setelah diadakan perbaikan maka terlihat peningkatannya. Sedangkan kecepatan jari-jemari tangan anak menurut Sumantri (2005:146) adalah mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari tangan. Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan kecepatan jari-jemari tangan adalah kemampuan menggerakkan anggota tubuh seperti jari-jemari tangan.

Pada kegiatan melipat daun kelapa dalam aspek koordinasi antara mata dengan tangan terlihat peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatannya. Pada kondisi sebelum diadakan kegiatan melipat daun kelapa, anak belum bisa mengkoordinasikan mata dengan tangan dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika anak menulis. Sedangkan koordinasi antara mata dengan tangan dibuuhkan dalam kegiatan menulis tersebut. Jadi, setelah diadakan perbaikan dan pengulangan maka anak sudah mulai bisa mengkoordinasikan antara gerakan mata dengan tangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2005:146) pengembangan kemampuan motorik halus adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dengan tangan sebagai persiapan menulis. Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan untuk persiapan menulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan motorik halus anak dalam aspek kelenturan jari-jemari tangan meningkat dengan baik melalui kegiatan melipat daun kelapa di Paud Al-Hidayah Tanjung Gadang. Jadi, dengan melipat daun kelapa dapat melatih kelenturan jari-jemari tangan anak.

Kemampuan motorik halus anak dalam aspek kecepatan jari-jemari tangan meningkat dengan baik melalui kegiatan melipat daun kelapa di Paud Al-Hidayah Tanjung Gadang. Jadi, dengan melipat daun kelapa dapat melatih kecepatan jari-jemari tangan anak.

Kemampuan motorik halus anak dalam aspek koordinasi antara mata dengan tangan meningkat dengan baik melalui kegiatan melipat daun kelapa di Paud Al-Hidayah Tanjung Gadang. Jadi, dengan melipat daun kelapa dapat melatih koordinasi antara mata dengan tangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aswin Hadis, Fawzin. 2003. *Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di kelompok B di Taman kanak-kanak Kartika V-15 Loa Janan, Samarinda.*
- Bimas Saputra, E. (2022). *THE EFFECT OF TEACHER COMMUNICATION ABILITY AND LEARNING MOTIVATION ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN ECONOMIC LESSONS FOR CLASS XI IPS SMA EKASAKTI IN PADANG ACADEMIC YEAR 2015/2016. JOURNAL INTERNATIONAL ON GLOBAL EDUCATION, 1(1), 1-10.* <https://doi.org/10.31933/jige.v1i1.532>
- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 tentang Sistem pendidikan nasional*, Jakarta, Depdiknas.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2007. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasuh Kecerdasan*. Jakarta: Deppen.
- Rahmawati, Iva. 2013. *Meningkatkan Motorik Halus Anak dengan Melipat Kertas Sederhana* Kelompok B TK Pertiwi Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2013.
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008).
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2007. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: UNJ.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Deppen.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Deppenas.

Tirta Febbi. 2012. Sumbangan koordinasi mata-tangan, fleksibilitas pergelangan tangan, kekuatan otot lengan triceps dan power tungkai terhadap tembakan jump shoot pada pemain bola UKM bola basket UNY.

Yuningtias Wijil. 2012. *Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui melipat pada siswa kelompok A di TK IT Mekar Insani Suryodiningratan Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012*.

Http ://Melyloelhabox, *blogspot.com /2012/10/mewarnai,menggunting,menempel-3 m-dan html* (diakses tanggal 10 September 2013)

www.google.com.kelenjuran jari-jemaritangan. (diakses tanggal 10 September 2013)